

PENERAPAN METODE DRILL DALAM PELATIHAN KEYBOARD PADA EKSTRAKURIKULER ANAK PENYANDANG TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PALANGKA RAYA

Mickael Billy Dama, Kefas Satriya Permana
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Universitas Palangka Raya
E-mail: mikhaelbillydama@gmail.com kefas.permana@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya dan untuk mendeskripsikan pengaruh metode drill yang akan diterapkan pada pelatihan keyboard dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SLBN 1 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta dengan data primer dan sekunder sebagai sumber data. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam proses penerapan metode drill pada ekstrakurikuler pelatihan keyboard di SLBN 1 Palangka Raya pada anak penyandang tunanetra yaitu mereka dapat melakukan latihan fingering dan hearing dengan benar. Kemudian penerapan latihan keyboard menggunakan metode *drill* memiliki pengaruh atau dampak yang bagus terhadap motorik halus anak penyandang tunanetra dan juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak penyandang tunanetra.

Kata kunci: Ekstrakuriler, Keyboard, Metode *Drill*, Penyandang Tunanetra

PENDAHULUAN

Pada seputar kita terdapat anak – anak yang terlahir tidak sempurna atau berkebutuhan khusus. Misalkan kelebihan atau kekurangan pada anak berkebutuhan khusus sehingga kualitas atau nilai kurang baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus di sekitar kita juga memiliki ciri – ciri yang tidak sama dengan orang normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bachri (2010), “Anak berkebutuhan khusus adalah orang – orang yang mempunyai ciri – ciri atau karakteristik yang berbeda dengan orang lain yang dianggap normal dalam masyarakat luas”. Kemudian, menurut Mangunsong dalam Rahmawati (2017), “Anak berkebutuhan khusus dapat di kategorikan dalam beberapa bagian atau golongan diantaranya yaitu : Tunagrahita, tunarungu, dan tunadaksa serta tunanetra, kemudian tunanetra adalah sebutan umum bagi orang yang mempunyai gangguan penglihatan”.

Undang – undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 8 ayat (1) menjelaskan “Bahwa warga Negara yang menderita kelainan mental atau fisik seperti penyandang tunanetra berhak mendapat pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa”. Pada hakekatnya pendidikan luar biasa di juga memiliki suatu kegiatan ekstrakurikuler. Dimana, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya memberikan tempat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah memiliki sifat yaitu bersifat wajib dan pilihan. (Lestari, 2016: 138).

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang sangat peduli pada kegiatan ekstrakurikuler tepatnya ekstrakurikuler seni musik yaitu pelatihan bermain keyboard. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Mantan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya yang sekarang masih aktif menjadi guru di SLBN 1 Palangka Raya yaitu bersama Bapak Jambi D. Nudin S.Pd., M.Pd menjelaskan bahwa terdapat pembelajaran seni budaya mengenai seni musik. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan bertujuan agar bisa menjadi nilai tambah dan menjadi suatu ciri khas. Dalam SLB Negeri 1 Palangka Raya ini, membatasi kegiatan ekstrakurikuler seni musik pada peserta didik anak penyandang tunanetra, karena anak penyandang tunanetra cenderung memiliki peningkatan fungsi indera yang lain, misalkan indera pendengaran.

Kemudian, untuk memperoleh hasil pada kemampuan yang dimiliki peserta didik yaitu anak penyandang tunanetra dalam bidang musik, maka dibutuhkan suatu metode pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penggunaan metode yang sesuai akan membantu siswa dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dijelaskan Aditya (2016) “Bahwa metode merupakan cara yang digunakan pendidik agar terjadi proses interaksi antar siswa dan pendidik. Mengingat anak tunanetra mempunyai karakter yang berbeda dengan anak normal lainnya terutama dalam penggunaan metode, maka dibutuhkan pendekatan atau metode khusus mengenai pendidikan pada anak tunanetra.”

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *drill*, dimana pengajar memberikan perhatian lebih kepada peserta didik (anak penyandang tunanetra) supaya peserta didik bersemangat dan termotivasi. Kemudian, alasan peneliti memilih metode *drill*, karena anak penyandang tunanetra adalah peserta didik yang apabila diajarkan harus dengan perhatian lebih, dan metode *drill* dikemas dalam bentuk belajar sambil bermain pada suatu pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan secara berulang – ulang dalam berlatih bermain keyboard (Artha, 2021: 78).

Kemudian, dalam penerapan metode *drill* pada pelatihan bermain keyboard ini tidak terlepas dari permasalahan penerapan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SLBN 1 Palangka Raya dan pengaruh metode *drill* yang diterapkan pada pelatihan keyboard dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SLBN 1 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang diartikan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang di dapat ke dalam sebuah penjabaran berupa kalimat deskriptif. Maka alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini sebab peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh bagaimana gambaran penerapan metode *drill* dalam pelatihan keyboard pada ekstrakurikuler anak penyandang tunanetra dan mengungkap fenomena – fenomena yang ada di lingkungannya. Lalu, dalam penelitian tentang penerapan metode *drill* dalam pelatihan keyboard pada ekstrakurikuler anak penyandang tunanetra di SLB Negeri 1 Palangka Raya ini peneliti

menggunakan sifat kolaboratif yaitu peneliti bersama dengan guru kelas bekerjasama pada saat pelaksanaan penelitian serta mengatasi masalah – masalah yang siswa hadapi.

Penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Yang mana, data primer yang didapatkan secara langsung melalui narasumber yaitu Jambi D. Nudin, S.Pd., M.Pd dan Aceng Rosadi, S.Pd serta Cunli, S.Th. Sedangkan data sekunder dalam bentuk observasi dari sumber – sumber yang sudah ada dan pengambilan dokumentasi terhadap obyek penelitian. Lalu, peneliti juga melakukan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan melakukan pengecekan keabsahan data.

PEMBAHASAN

A. Ekstrakurikuler Bermain Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra

Dari hasil wawancara pada tanggal 16 Juli 2024 dengan Jambi D.Nudin, S.Pd., M.Pd, menjelaskan bahwa ekstrakurikuler bermain keyboard pada anak penyandang tunanetra di SLBN 1 Palangka Raya terbentuk karena adanya mata pelajaran seni budaya mengenai seni musik. Maka dari itu ekstrakurikuler seni musik bermain keyboard diadakan supaya dapat menjadi nilai tambah dan ciri khas di SLBN 1 Palangka Raya. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler seni musik dibatasi hanya pada anak penyandang tunanetra. Sebab indera pendengaran anak penyandang tunanetra cukup baik saat mendengar suara. Lalu, dari hasil wawancara tersebut bahwa ekstrakurikuler pelatihan keyboard di SLBN 1 Palangka Raya sempat tidak aktif atau tidak berjalan, namun baru – baru ini semenjak adanya guru baru, kegiatan ekstrakurikuler pelatihan keyboard mulai diaktifkan kembali.

B. Penerapan Metode *Drill* Dalam Pelatihan Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra

Adapun jadwal penerapan metode *drill* dalam pelatihan keyboard pada anak penyandang tunanetra yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Keyboard

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1	Senin / 8 Juli 2024	12.10 – 13.10 WIB	Teknik Dasar Bermain Keyboard : 1) Fingering; 2)Hearing.

2	Senin / 15 Juli 2024	12.10 – 13.10 WIB	Teknik Dasar Bermain Keyboard : 1) Fingering; 2)Hearing.
3	Senin / 22 Juli 2024	12.10 – 13.10 WIB	Teknik Dasar Bermain Keyboard : 1) Fingering; 2)Hearing.
4	Senin / 29 Juli 2024	12.10 – 13.10 WIB	Teknik Dasar Bermain Keyboard : 1) Fingering; 2)Hearing.

Sumber : Data Pribadi (2024)

C. Metode Komunikasi Pada Anak Penyandang Tunanetra

Pada latihan keyboard menggunakan metode *drill* peneliti menggunakan komunikasi sebagai berikut :

a. Sentuhan

1. Menginstruksikan anak untuk menyentuh keyboard.
2. Menginstruksikan anak untuk mengetahui posisi jari yang benar saat menekan tuts keyboard pada latihan menekan nada do, re, mi, fa, sol, la, si.
3. Menginstruksikan anak untuk mengetahui posisi jari yang benar saat menekan tuts keyboard pada latihan menekan chord.

b. Mendengar

1. Berbicara dengan siswa dan menyebutkan hal – hal disekitarnya sebelum latihan bermain keyboard.
2. Memberikan semangat dan motivasi agar siswa percaya diri saat latihan bermain keyboard.
3. Menginstruksikan siswa supaya dapat mendengar nada – nada dan chord yang mereka tekan pada tuts keyboard.

c. Aroma

Selain berkomunikasi melalui sentuhan serta pendengaran, anak penyandang tunanetra juga berkomunikasi atau dapat mengetahui lingkungan sekitarnya melalui indera penciuman (Smart, 2014:45), Contohnya mencium aroma parfum peneliti. Dengan mencium aroma tersebut maka siswa dapat mengetahui bahwa siapa yang ada disekitarnya.

D. Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Pada Pelatihan Keyboard Anak Penyandang Tunanetra

Pengaruh penerapan metode *drill* pada anak penyandang tunanetra di SLB Negeri 1 Palangka Raya adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, yang artinya dengan berlatih bermain keyboard menggunakan metode *drill* bisa membuat siswa lebih cepat mengerti atau memahami suatu hal karena dapat membangun kebiasaan baik seperti tekun, fokus, dan kreativitas. Kemudian pengaruh yang didapatkan dari metode *drill* yang diterapkan pada ekstrakurikuler pelatihan keyboard ialah sebagai pengembangan motorik halus pada anak penyandang tunanetra dan dapat sebagai pengembangan kognitif anak penyandang tunanetra.

E. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill* Pada Pelatihan Keyboard Anak Penyandang Tunanetra

Adapun kekurangan dan kelebihan penerapan metode *drill* dalam pelatihan keyboard pada anak penyandang tunanetra di SLBN 1 Palangka Raya yaitu :

a) Kekurangan

1. Siswa cenderung belajar bermain keyboard secara terus menerus hal yang sama atau serupa dan diulang – ulang.
2. Dapat menyebabkan kebosanan terhadap siswa karena belajar hal yang sama.

b) Kelebihan

1. Dapat memperoleh atau mengembangkan kecakapan motorik, tepatnya motorik halus mengingat anak penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas.
2. Dapat membentuk kebiasaan yang dilakukan serta menambah ketepatan maupun keterampilan dalam berlatih bermain keyboard.
3. Dapat membuat kebiasaan – kebiasaan gerakan jari tangan pada berlatih keyboard, yang awalnya kaku sehingga dapat berlatih dengan tidak kaku.

F. Hasil Pelatihan Keyboard Menggunakan Metode *Drill* di SLBN 1 Palangka Raya

Hasil temuan penelitian ini akan menguraikan deskripsi tentang hasil pelatihan keyboard menggunakan metode *drill* di SLBN 1 Palangka Raya yang diantaranya meliputi 2 (dua) siswa penyandang tunanetra yang mengikuti pelatihan keyboard yaitu Naswa dan Deden dapat melakukan latihan *fingering*, dimana siswa berhasil berlatih menekan tuts keyboard dengan posisi jari yang benar. Kemudian kedua siswa penyandang tunanetra di SLBN 1 Palangka Raya

ini juga berhasil melakukan latihan hearing yaitu dengan dapat menebak atau menjawab nada – nada atau chord yang dimainkan oleh peneliti



Gambar 1. Siswi Tunanetra Atas Nama Naswa Saat Latihan Keyboard
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 2. Siswa Tunanetra Atas Nama Deden Saat Latihan Keyboard
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

SIMPULAN

1. Hasil dari penerapan metode *drill* dalam pelatihan keyboard pada ekstrakurikuler anak penyandang tunanetra di SLB Negeri 1 Palangka Raya, yaitu siswa bernama Deden dapat melakukan latihan fingering dengan benar menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian, dan ia hanya dapat memainkan chord dengan satu tangan yaitu tangan kiri, serta

ia dapat melakukan latihan hearing dengan menjawab dengan benar pertanyaan dari peneliti apabila peneliti sedang memainkan nada dan chord. Lalu, untuk siswa yang bernama Naswa juga dapat melakukan latihan fingering dengan benar menggunakan tangan kiri dan kanan secara bergantian, dan ia juga dapat memainkan chord dengan posisi jari yang benar menggunakan kedua tangan secara bersamaan, serta ia juga mampu melakukan latihan hearing dengan baik.

2. Pengaruh metode *drill* yang diterapkan dalam pelatihan keyboard pada ekstrakurikuler anak penyandang tunanetra yaitu dapat membantu siswa mengembangkan motorik halus nya. Dimana, biasanya anak penyandang tunanetra tidak dapat bergerak secara leluasa, misalkan anak penyandang tunanetra ingin memegang sesuatu disekitarnya juga sangat kesulitan, maka dari motorik pada anak tunanetra bisa memiliki hambatan. Jadi, dengan adanya latihan keyboard menggunakan metode *drill*, dimana latihan ini ialah latihan mengulang – ulang melatih jari tangan kanan dan kiri secara bergantian maka hal ini dapat membantu perkembangan motorik anak penyandang tunanetra. Kemudian penggunaan metode *drill* ini berpengaruh dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak penyandang tunanetra, yang artinya dengan berlatih bermain keyboard menggunakan metode *drill* dapat membuat siswa cepat mengerti serta memahami suatu hal sebab bisa membangun kebiasaan baik seperti tekun, fokus, dan kreativitas.

KEPUSTAKAAN

- Aditya, D. Y. 2016. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal SAP*. Volume 1, Nomor 2, 167.
- Agustin, Puspa., & Putra, I. E. 2023. “Penggunaan Metode Drill Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*. Volume 1, Nomor 1, 94 – 102.
- Artha, I. K. A. 2021. “Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu”. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Volume 7, Nomor 1, 46 – 55 .
- Bachri, Syamsul Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Apikatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Hutauruk, Reni Rentauli. (2023). *Metode Pembelajaran Piano Pada Ekstrakurikuler Piano Klasik Di SMA Immanuel Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Lestari, R. Y. 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Jurnal*. Volume 1, Nomor 2, 138.
- Meirawati, Nurindah Rita. (2014). *Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tuna Netra di Yaketunis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melvina, Skolastika Nada. (2019). *Pembelajaran Piano Untuk Murid Tunanetra*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati. 2017. “Dukungan Sosial Pada Orang Tua Anak Autis Spectrum Disorder Di Kota Blitar”. *Jurnal Penelitian Pengukuran Psikologi*. Volume 7, Nomor 1, 67.
- Saputra, A. A., Kadir, T. H., & Syahrel. 2013. “Minat Siswa terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang”. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Volume 2, Nomor 1, 38.
- Sihombing, Nermi Tiur Nida. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Band Di SMK Swasta Teladan*. Universitas HKBP Nommensen.
- Soufina, Fanny. (2019). *Pengajaran Piano Klasik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autism) Pada Pendidikan Nonformal di Sekolah Musik Mutiara*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Undang-undang Republik Indonesia. No. 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.